

P-ISSN: 2355 - 8245 E-ISSN: 2614 - 5480	<b>JPIPS : JURNAL PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL</b> Tersedia secara online: <a href="http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpips">http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpips</a>	Vol. 6, No.2, Juni 2020 Halaman:59-70
--	---	---

## IMPLEMENTASI STRATEGI *INDEX CARD MATCH* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS

**Ratna Nulinnaja<sup>1</sup>, Nur Cholilah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

<sup>1</sup>[ratna\\_nulinnaja@uin-malang.ac.id](mailto:ratna_nulinnaja@uin-malang.ac.id) <sup>2</sup>[ncasila94@gmail.com](mailto:ncasila94@gmail.com)

*Diterima: 28-02-2020; Direvisi: 05-06-2020; Disetujui: 05-06-2020*

*Permalink/DOI: [10.15548/jpips.v6i2.8891](https://doi.org/10.15548/jpips.v6i2.8891)*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa serta nilai atau hasil belajar pada mata pelajaran IPS di SMPI Bani Hasyim Singosari yang diperoleh ketika guru mengimplementasikan strategi *Index Card Match*. Metode yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas, yang mana penelitian terdiri dari 2 siklus, dan empat tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pra siklus presentase keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS hanya 45 % siswa yang aktif dalam mengikuti poses pembelajaran dengan memperoleh nilai yang kurang dari KKM. Siklus pertama, diperoleh peningkatan presentase menjadi 68 % dan rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 75 sesuai dengan standar KKM. Siklus kedua untuk memaksimalkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Disiklus ini mulai terjadi peningkatan yang signifikan persentase keaktifan siswa menjadi 90 % dan siswa mampu mencapai nilai rata-rata 85, yang mana rata-rata ini sudah melebihi standar KKM. Disimpulkan bahwa penggunaan *Index Card Match* dapat digunakan dengan berkelanjutan agar dapat meningkatkan keaktifan dan juga hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** *strategi pembelajaran; keaktifan siswa; hasil belajar siswa*

**Abstract:** *The purpose of this study is to improve student activity and the value or learning outcomes in social studies subjects at SMPI Bani Hasyim Singosari obtained when the teacher implements the Index Card Match strategy. The method used by researchers is classroom action research, whose research consists of 2 cycles, and four stages including planning, implementing, observing, and reflecting. According to the pre-cycle percentage of student activity in social studies subjects only 45% of students are active in participating in the learning process with a score that is less than KKM. After carrying out the first cycle, obtained an increase in the percentage to 68% and the average learning outcomes obtained by students are 75 in accordance with KKM standards. Then the second cycle is carried out to maximize learning outcomes in social studies subjects. This cycle began a significant increase in the percentage of student activity to 90% and students were able to reach an average value of 85, which on average has exceeded the KKM standard. Thus it can be concluded that the use of the Index Card Match can be used sustainably in order to increase the activity and student learning outcomes.*

**Keywords:** *learning strategies; active learning; educational goals*

## PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh guru beranekaragam. Beberapa permasalahan pendidikan seperti kurang sesuainya strategi yang dipakai oleh guru disetiap proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Ibrahim & Syaodih, 2003). Seorang guru baiknya memiliki kompetensi pribadi, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial (Sanjaya, 2006). Menurut Sanjaya, guru sangat berperan dalam setiap keberhasilan yang dicapai setiap proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Guru juga memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif didalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2006). Guru harus bisa menguasai berbagai macam metode pengajaran yang ada sesuai dengan perkembangan zaman utamanya di zaman milenial. Metode juga dapat diartikan sebagai prosedur kegiatan yang dipilih sebagai alat atau fasilitas untuk membantu siswa mencapai tujuan yang sesuai dengan proses pembelajaran yang diharapkan (Wena, 2009). Pemilihan materi yang akan disampaikan kepada siswa sangat berpengaruh dalam penyesuaian strategi yang akan dipakai dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Sadirman, 2007). Jadi guru memiliki peranan sangat penting dalam menentukan keberhasilan pemilihan strategi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan juga harus tetap memperhatikan karakteristik siswa, sehingga siswa nyaman dan mampu menguasai materi dengan mudah dan tepat.

Hasil observasi awal pada mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) kelas VII ditemukan proses pembelajaran yang pasif atau siswa kurang antusias dalam pembelajaran IPS dikarenakan guru menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Hal ini dibuktikan dengan nilai siswa yang rata-rata kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM), yang mana KKM yang ditetapkan adalah 75. Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran IPS yang dapat menyebabkan kurang maksimalnya pencapaian tujuan pembelajaran.

Strategi yang dapat dipakai oleh guru untuk membentuk suasana belajar yang efisien salah satu diantaranya adalah metode Active Learning yang dikembangkan oleh Mel Silberman. Metode Active Learning merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan-kumpulan strategi pembelajaran yang komprehensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran.

Strategi pembelajaran adalah cara tertentu yang dipakai secara sistematis dalam suatu aktivitas pembelajaran, dalam rangka meningkatkan kualitas hasil yang digunakan selama proses pembelajaran (Riyanto, 2014). Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran Index Card Match, karena strategi ini satu diantara jenis strategi dari model active learning, yang mana dapat digunakan pada semua materi IPS atau materi mata pelajaran yang lain tanpa terkecuali. Ini dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian tidak hanya pada materi sosial seperti penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA" (Nawawi & Ibrahim, 2014), dan "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Make a Match dan Index Card Match Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Koto XI Tarusan Tahun Pelajaran 2016/2017" (Anggraini, Jufri, & Juliati, 2018).

Strategi Index Card Match sangat menyenangkan dalam hal pengulangan materi yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga siswa dapat menyimpan dan memahami materi dengan baik (Sriyono, 1992). Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan bahwa, “suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tepat sesuai dengan ketetapan yang sudah diabsahkan adalah dengan menggunakan sebuah metode yang tepat (Slameto, 1988). Penggunaan berbagai macam metode yang disesuaikan dengan materi akan memudahkan dalam menyampaikan materi yang diharapkan, hal ini bertolak belakang dengan seorang guru yang tidak menggunakan metode dalam mengajar, tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan”(Djamarah & Zain, 2006).

Berdasarkan pengamatan saat observasi tanggal 26 Agustus 2019 di SMP Islam Bani Hasyim yang pada itu mata pelajaran yang diajarkan adalah mata pelajaran IPS. Pada dasarnya proses pembelajaran IPS di SMP Islam Bani Hasyim sudah bersifat modern, karena sudah menggunakan internet, gadget, handphone, dan alat elektronik lainnya, yang mana hal ini dilakukan untuk mendukung atau menunjang kegiatan pembelajaran yang bersifat modern akan tetapi suasana belajar yang ada dikelas masih kurang menarik dan membosankan bagi siswa, hal ini dikarenakan siswa terpacu dengan alat modern yang digunakan, dan belum bijak dalam pemanfaatannya, ini dimungkinkan karena siswa masih baru berproses untuk belajar memanfaatkan internet atau alat modern yang lainnya dengan bijak. Fokus siswa yang kurang terhadap materi dan proses pembelajaran menyebabkan proses pembelajaran terganggu. Disinilah peran guru sangat dibutuhkan, meskipun media yang digunakan dalam pembelajaran sudah canggih akan tetapi belum bisa memfokuskan siswa dalam proses pembelajaran (Kresnanto, 2012). Peran aktif guru dalam menstimulus siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mempermudah pembelajaran beralan denga baik dan siswa pun tidak mudah bosan serta fokus perhatian siswa akan terkontrol dengan baik (Anni, 2004).

Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad mengemukakan bahwa, “pembelajaran yang hidup dan aktif mampu melibatkan siswa untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya dengan menggunakan strategi yang tepat”(Uno & Mohamad, 2011). Menurut Silberman, Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) adalah sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif (Silberman, 2009). Menurut Silberman, Strategi Index Card Match adalah pembelajaran yang menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya (Silberman, 2009). Pembelajaran ini membagi kelas menjadi dua kelompok besar dimana satu kelompok akan diberikan kertas yang berisi pertanyaan sedangkan kelompok lain diberikan kertas jawaban dari pertanyaan yang diberikan pada kelompok satu, kemudian masing-masing siswa akan mencari pasangan soal dan jawabanya. Kemudian siswa yang menemukan pasangannya akan duduk berdekatan kemudian meminta pasangan tersebut bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan kertas pada rekan teman yang lain, kemudian soal tersebut dijawab oleh rekan pasangannya (Uno & Mohamad, 2011).

Penelitian yang berhubungan dengan strategi Index Card Match sudah pernah dipakai oleh beberapa peneliti yang mana diantaranya yang dapat mendukung penelitian ini yaitu “Pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe Index Card Match terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN pajambon” terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe Index Card Match terhadap hasil belajar

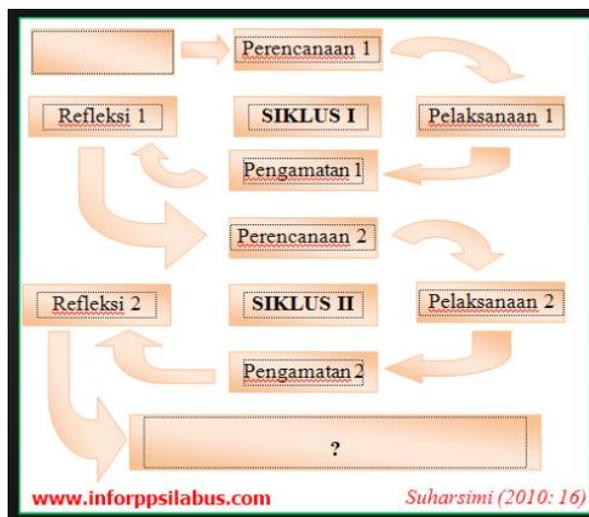
kognitif siswa kelas V SDN Pajambon.(Kusumah & Lestari, t.t.), kemudian diteliti oleh Tias ernawati dan Dita setyawati dengan Judul “Efektifitas Strategi Pembelajaran Active Learning Tipe Index Card Match Ditinjau Dari Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Hasil Belajar IPA” yang memperoleh hasil ada perbedaan hasil belajar IPA yang sangat signifikan yang mana strategi pembelajaran active learning tipe Index Card Match lebih efektif (Ernawati & Setyawati, 2018). A.F. Bima dan Widodo dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Termodinamika” yang mana juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar sebelum dan setelah diterapkannya strategi pembelajaran Index Card Match adalah 7,69% menjadi 84,62% (Bima & Widodo, 2017), “Penerapan strategi pembelajaran Index Card Match untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII. 6 SMPN 12 Pekanbaru”, rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Presentase ketuntasan juga meningkat. Pada pra penelitian presentase ketuntasan sebesar 37,5%. siklus I sebesar 66,66% dan siklus II sebesar 88,6% yang diteliti oleh Eva murniati (Murniati, 2019). The Effect of Index Card Match Model on Students Learning Outcomes and Activity in Ecosystem Topic for Grade X SMA N 8 Medan, Nanda Eska Anugrah, Nasution dkk, Based on the study result, it can be concluded that there is an effect of Index Card Match learning model on learning outcome and activity of students in ecosystem topic (Nasution, Harsono, Rizka, & Almeda, 2017). Dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah diteliti persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan startegi Index Card Match untuk meningkatkan hasil belajar siswa akan tetapi selain itu peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran dengan menggunakan strategi ini, ini salah sat yang membedakan penelitian ini dengan yang lain karena biasanya peneliti hanya ingin mengetahui salah satu diantara hal tersebut. Perbedaan yang lain terletak pada pelajaran dan materi yang yang diteliti serta subyek penelitian. Akankah hasil yang diperoleh sama seperti peneliti terdahulu, artinya mengalami peningkatan hasil belajar dengan menggunakan startegi Index Card Match. Dari paparan tersebut maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul : “Implementasi Strategi Pembelajaran Index Card Match untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII B (Al-Khawarizmi) di SMP Islam Bani Hasyim.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas atau menyempurnakan pembelajaran dikelas serta membantu guru dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi atau ditemukan selama proses pembelajaran. Menurut Darsono, penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran (Darsono, t.t.) yang bertujuan untuk mengatasi setiap masalah yang ditemukan agar pembelajaran dapat lebih berkualitas dalam mengembangkan keterampilan yang mendukung pendidikan, dalam hal ini untuk meningkatkan keaktifan siswa serta nilai atau hasil belajar pada mata pelajaran IPS di SMPI Bani Hasyim Singosari yang diperoleh ketika guru mengimplementasikan strategi Index Card Match Dalam melakukan penelitian tindakan kelas tidak hanya berusaha mengungkapkan penyebab berbagai masalah pembelajaran yang dihadapi guru dan siswa di kelas, tetapi mencarikan cara mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran tersebut. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII B SMP Islam Bani Hasyim tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 22 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dikumpulkan oleh peneliti dan guru melalui tes yang berbentuk 10 soal uraian untuk mengukur daya serap siswa dan ketuntasan belajar siswa, yang mana setiap soal memiliki bobot skor masing-masing butir soal. Skor yang diperoleh siswa dikatakan berhasil jika nilai yang diperoleh diatas KKM yaitu diatas 75. Selain tes juga dilakukan observasi yang dapat dilihat dari aktivitas siswa berupa antusias, perhatian, partisipasi, dan presentasi, dan dokumentasi (Moleong, 1989). Antusias dalam hal ini dapat dilihat dari semangat siswa dalam mengikuti setiap perintah guru. Perhatian adalah fokus siswa selama proses pembelajaran. Partisipasi adalah keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran, dan presentasi adalah pembuktian siswa telah mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga dapat memaparkan secara verbal didepan umum apa saja materi yang telah diperoleh. Jika dari semua yang dipaparkan memenuhi maka dapat diartikan bahwa siswa aktif dalam proses pembelajaran. Strategi dikatakan berhasil jika jumlah siswa aktif mencapai 75 %.

Teknik analisis data dilakukan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah diharapkan dengan penerapan strategi pembelajaran Index Card Match dapat meningkatkan aktivitas siswa sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Teknik analisis data adalah melalui data yang diperoleh dari hasil tanya-jawab, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya diinformasikan kepada orang lain. Analisis yang bisa dipakai yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif (Prastowo, 2011).



**Gambar 1** : Model Penelitian Tindakan Kelas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

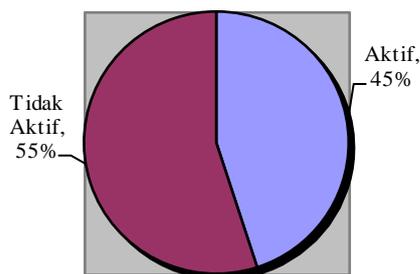
Penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Menurut pra siklus keaktifan siswa di kelas VII B pada mata pelajaran IPS ini hanya ada 10 siswa yang aktif dan memiliki hasil belajar yang sesuai dengan KKM. 10 siswa antusias membaca, memahami materi dan bertanya apa yang tidak mereka fahami, kemudian mencatat hal-hal penting pada bukunya. Kemudian setelah melaksanakan siklus 1 mulai terjadi peningkatan, siswa yang aktif didalam kelas saat pelajaran IPS terdapat 15 siswa. Mereka mengikuti perintah guru dari mulai mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran, membaca buku

materi masing-masing dan mengerjakan soal individu yang kemudian dapat menanyakan kepada guru hal mana yang kurang dipahami. Pada tahap siklus 1 guru menyampaikan materi mengenai dinamika kependudukan di Indonesia, kemudian guru menyampaikan prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran Index Card Match dengan membagi secara acak. Tidak hanya kegiatan tersebut yang dilakukan akan tetapi setelah proses pembelajaran siswa juga diberikan soal untuk mengevaluasi materi yang diajarkan dengan menilai siswa sehingga mengetahui nilai yang diperoleh meningkat atau tidak dari nilai sebelumnya. Aspek keaktifan siswa pada pra siklus dan siklus 1 dapat dihitung melalui :

$$\text{Prosentase keaktifan siswa} = \frac{\text{Jumlah siswa yang aktif}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100 \%$$

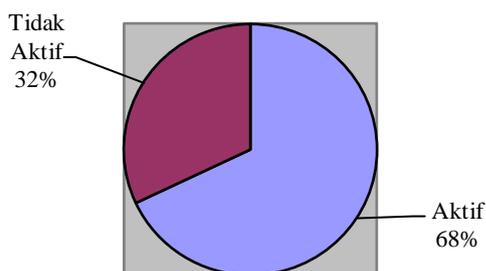
$$\begin{aligned} \text{Pra siklus \% keaktifan siswa} &= \frac{10}{22} \times 100\% \\ &= 45 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Siklus 1 \% keaktifan siswa} &= \frac{15}{22} \times 100 \% \\ &= 68 \% \end{aligned}$$



Gambar 2 : Keaktifan siswa pra siklus

Hasil persentase pra siklus 45 % yang artinya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat rendah atau dibawah rata-rata. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan model konvensional. Pada siklus 1 dapat terlihat hasilnya yang mengalami peningkatan meskipun belum maksimal akan tetapi menunjukkan progres yang baik yaitu mengalami peningkatan sebesar 23 %.



Gambar 3 : Keaktifan siswa siklus 1

Beikut adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada siklus 1 :

Tabel 1. Pra Siklus dan Siklus 1

No.	Evaluasi		
	Keterangan Hasil Tes	Pra Siklus	Siklus 1
1	Jumlah Siswa Kelas VII B yang aktif	10	15
2	Nilai Tertinggi	75	83
3	Nilai Terendah	60	63
4	Nilai Rata-rata	72	75
5	Jumlah Siswa yang Tuntas	2	19

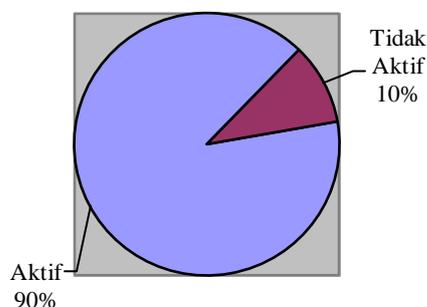
Tabel diatas menunjukkan belum maksimalnya nilai yang dihasilkan oleh siswa akan tetapi telah terjadi peningkatan keaktifan siswa yang diimbangi dengan peningkatan hasil. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Murniati, 2019) Penelitian yang dilakukan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang sama menggunakan strategi Index Card Match. Pada siklus 1 peneliti merasa belum maksimal sehingga untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar melalui strategi pembelajaran Index Card Match pada mata pelajaran IPS dilaksanakan siklus 2. Pada tahap siklus 2 tindakan persiapan dan pelaksanaan juga sama dengan yang dilakukan pada tahap siklus 1, yaitu guru mereview kembali materi dinamika kependudukan yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, akan tetapi disiklus 2 ini pada kegiatan inti siswa boleh membaca referensi selain dari buku, maksudnya boleh dari internet atau referensi lain yang mendukung dan memudahkan pemahaman siswa masing-masing, kemudian guru menerapkan strategi pembelajaran Index Card Match dengan membagi kartu secara acak. Hasil keaktifan siswa pada penerapan tahap siklus 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Evaluasi		
	Keterangan Hasil Tes	Siklus 1	Siklus 2
1	Jumlah Siswa Kelas VII B	15	21
2	Nilai Tertinggi	83	90
3	Nilai Terendah	63	75
4	Nilai Rata-rata	75	85
5	Jumlah Siswa yang Tuntas	19	22

Menurut paparan data diatas, pada siklus 2 mulai terjadi peningkatan yang begitu signifikan, siswa yang aktif mulai lebih meningkat sekitar 20 siswa aktif bertanya dan menjawab diskusi saat proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dari mereka hampir keseluruhan meningkat. Ini dikarenakan siswa sudah mulai dapat menyesuaikan atau membiasakan diri pada kondisi kelas yang dituntut aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dampaknya nilai atau hasil yang diperoleh siswa juga meningkat. Pada siklus 2 nilai yang tertinggi 90, ini membuktikan bahwa sudah memenuhi syarat meskipun belum mencapai puncak nilai atau kesempurnaan nilai, berbeda dengan nilai tertinggi pada siklus 1 nilai tertinggi 83 ini kategori baik, nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus ke 2 juga diatas nilai tertinggi pada siklus 1. Hal ini

menunjukkan bahwa strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VII pada materi dinamika kependudukan di Indonesia pelajaran IPS.



**Gambar 4** : Keaktifan siswa siklus 2

### ***Pembahasan***

Penelitian ini dikatakan berhasil karena dari hasil dilapangan menunjukkan bahwa strategi *Index Card Match* yang digunakan dalam pembelajaran IPS kelas VII mengalami peningkatan yang signifikan dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi sebelum menggunakan *Index Card Match*. Ini dibuktikan dengan selalu ada peningkatan disetiap siklus dari pra siklus hingga siklus ke 2. Penelitian ini sampai pada siklus 2 dikarenakan dirasa sudah memenuhi syarat pencapaian keaktifan siswa yang mencapai 90 % dan nilai yang diperoleh sudah memenuhi KKM yaitu 90.

Kegiatan pada pra siklus dilakukan untuk mengetahui nilai awal yang diperoleh siswa dengan menggunakan pembelajaran seperti biasa dilakukan dikelas, hal inilah awal mula keyakinan peneliti merubah strategi yang digunakan biasanya karena 45 % siswa yang aktif. Kegiatan pada siklus I terlihat terjadi peningkatan keaktifan mapun hasil belajar yang mana tahapan kegiatannya (Perencanaan tindakan) diawali dengan mempersiapkan Silabus dan RPP, kesiapan dalam mempersiapkan proses pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Kemudian membuat skenario pembelajaran dengan konsep strategi *Index Card Match*, setelah itu membuat lembar kerja siswa dan kartu index sekaligus menyiapkan lembar observasi, untuk mengobservasi setiap tindakan atau kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran. Tidak lupa juga menyiapkan daftar nilai agar mengetahui perkembangan nilai masing-masing siswa. Terakhir menyiapkan *Index Card Match* yang sesuai materi yaitu dinamika kependudukan di Indonesia yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan pada kegiatan Pendahuluan diawali dengan siswa menjawab salam dan berdoa. Siswa dikondisikan agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pengkondisian ini penting karena guru juga sebagai pengelola pembelajaran (*larning manajer*), yang mana guru berperan untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman (Sanjaya, 2015). Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

Kegiatan selanjutnya siswa bersama guru mengulangi materi sebelumnya agar ada kesinambungan materi atau *appersepsi*. Pada kondisi ini semua prasyarat harus tersampaikan dan terserap dengan baik oleh siswa (Dedy & Sumiyati, 2013), sehingga siswa benar-benar memahami dengan runtut materi yang diajarkan oleh guru.

Pemahaman siswa yang baik dan runtut ini akan menambah kepercayaan diri pada siswa sehingga mereka mampu dengan aktif mengikuti proses pembelajaran.

Siswa di motivasi agar semangat mengikuti proses pembelajaran. Motivasi ini sangat penting karena dengan adanya motivasi dapat memicu siswa untuk semangat dalam melakukan aktifitas belajar (Rahmawati, 2013). Jika siswa semangat dalam belajar maka dapat dipastikan siswa akan dapat lebih aktif dalam suatu kegiatan pembelajaran. Motivasi juga dapat memicu siswa dalam bersaing untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari temannya, sehingga adanya motivasi ini dapat merangsang siswa dalam hal sadar akan kebutuhan ilmu pengetahuan yang harus mereka miliki. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Tujuan juga salah satu hal yang penting untuk disampaikan, karena dengan disampaikannya tujuan pembelajaran siswa memiliki bayangan apa saja yang harus diperoleh saat proses pembelajaran telah selesai.

Pada kegiatan inti siswa membaca buku materi dinamika kependudukan di Indonesia. Membaca masih tetap menjadi kegiatan yang penting dalam menambah pengetahuan, dengan membaca siswa mampu menguasai materi dengan baik sehingga mampu mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran (Adhim, 2007). Selanjutnya siswa melakukan tugas individu, untuk mendorong siswa menjadi lebih mandiri, dalam hal ini guru tetap memberikan pendampingan, agar kegiatan tetap terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kemudian siswa diberikan penguatan atau hal yang paling penting tentang materi dinamika kependudukan di Indonesia. Keterampilan memberikan penguatan merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru karena penguatan yang diberikan kepada siswa akan membangkitkan semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Ini juga dapat meningkatkan keaktifan belajar pada siswa yang dampaknya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kegiatan selanjutnya siswa menerima kartu yang berupa pertanyaan dan jawaban (*Index Card Match*), semua siswa memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Ketika kegiatan sudah berlangsung siswa berdiskusi dengan cepat untuk menemukan pasangan kartu. Siswa berebut untuk menemukan pasangannya dengan waktu yang lebih cepat agar memperoleh skor yang tinggi. Siswa maju untuk membacakan soal yang diperoleh selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya. Guru mengoreksi pasangan tersebut benar atau salah. Siswa kemudian saling menilai hasil diskusi yang telah dilaksanakn dengan seobyek mungkin. Kemudian siswa mengerjakan soal individu yang diberikan guru. Tujuannya guru memberikan soal individu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa teradap materi yang telah disampaikan dengan cara atau strategi yang telah dilaksanakan. Siswa tidak hanya berhenti pada saat diskusi, akan tetapi siswa mempunyai tanggungjawab dalam pemahaman dan penguasaan materi. Guru bersama dengan peserta didik mengoreksi hasil tes individu siswa, pada kondisi ini siswa benar-benar mengetahui nilai secara jelas.

Kegiatan penutup guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar. Pemberian kesimpulan penting dilakukan guru agar materi yang disampaikan saat itu dapat diserap secara jelas oleh siswa, dan siswa mampu mengimplementasikannya dengan yakin. Melakukan tanya jawab tentang materi yang dipelajari adalah salah satu yang dapat dilakukan guru dalam memberikan penguatan materi. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Ini dilakukan untuk mengetahui siswa mana yang memiliki pemahaman yang baik serta diimbangi dengan mental yang baik juga. Guru benar-benar

memastikan bahwa seluruh siswanya atau 90 % siswanya menguasai materi dengan baik. Kemudian guru mengevaluasi hasil belajar. Apakah metode, strategi, dan pendekatan yang digunakan oleh guru sudah tepat atau belum. Dan kegiatan yang paling akhir siswa bersama guru dapat menutup pelajaran serta berdoa Bersama. Diakhiri dengan salam.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran, saat diskusi suasana kelas berubah menjadi ramai, mereka berlomba-lomba mencari pasangannya yang tepat dengan waktu yang paling cepat, siswa masih banyak yang bingung dalam mencari pasangannya. Oleh karena ini masih awal bagi mereka, maka masih ada siswa yang belum menyelesaikan tugas mencari pasangannya sesuai dengan waktu yang ditentukan sehingga peneliti menambahkan waktu tambahan. Terlihat bahwa siswa belum terbiasa, ini merupakan tuntutan guru untuk lebih bisa menguasai kelas secara keseluruhan. Refleksi hasil observasi dari pelaksanaan tindakan yaitu pembelajaran dengan menerapkan strategi *Index Card Match* akan dijadikan bahan refleksi yang digunakan untuk menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada siklus ke 2 keaktifan siswa benar-benar sesuai harapan dan hasil belajar siswa juga sesuai KKM, ini dikarenakan proses pembelajaran sama sesuai dengan siklus 1 hanya saja pada siklus ke 2 siswa lebih leluasa menggali pengetahuan dari mulai buku ajar sampai pada mencari materi melalui internet. Hal ini menjadi renungan peneliti bahwa Ketika siswa diberikan leluasaan dalam menggali pengetahuan yang diimbangi dengan rasa senang tanpa ada tekanan akan mudah terlaksananya proses pembelajaran yang diinginkan dalam hal ini menggunakan strategi *Index Card Match* yang mana keaktifan siswa dipengaruhi oleh wawasan siswa tentang materi yang diajarkan pada saat itu. Jadi ketika siswa aktif dalam proses pembelajaran (antusias, perhatian, partisipasi, dan presentasi) bisa dipastikan hasil belajarpun dapat mencapai jauh diatas KKM. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dengan judul "*Penerapan strategi pembelajaran Index Card Match untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII. 6 SMPN 12 Pekanbaru*" yang memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *Index Card Match*.

### KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa pembelajaran IPS menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan keaktifan siswa, siswa semakin termotivasi untuk ikut serta dalam sebuah proses pembelajaran yang menggunakan strategi yang berbeda dari biasanya yang menurut siswa lebih menarik. Strategi yang digunakan ini memotivasi siswa untuk berkompetisi sehingga secara otomatis siswa dapat kritis dalam berfikir, dan semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Adanya perubahan pada siswa ini menghasilkan nilai yang sesuai dengan KKM yang diharapkan maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Index Card Match* terus digunakan dalam pembelajaran IPS maka dapat dipastikan tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa tetapi juga hasil belajar pada siswa, hal ini akan sangat mendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kesimpulan tersebut strategi *Index Card Match* ini dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya pada semua mata pelajaran dan materi apapun, sehingga ketika ada materi yang lain di mata pelajaran yang lain yang belum memenuhi tujuan kurikulum dapat meningkatkan keaktifan siswa dan juga meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, M. F. (2007). *Membuat Anak Gila Membaca*. Mizan Pustaka.
- Anggraini, V., Jufri, L. H., & Juliati, W. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Make a Match dan Index Card Match Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Koto XI Tarusan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 201–206. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v6i2.307>
- Anni, C. T. (2004). Psikologi Belajar. *Semarang: Upt MKK Unnes*.
- Bima, A. F., & Widodo, W. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada materi termodinamika. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 8(1), 26–31.
- Darsono, M. (t.t.). *Dkk. 2000. Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Dedy, E., & Sumiyati, E. (2013). *Begitu Pentingkah Apersepsi pada Proses Pembelajaran Siswa*. Prosiding Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA UPI.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). Strategi belajar mengajar. *Jakarta: Rineka Cipta*, 46.
- Ernawati, T., & Setyawati, D. (2018). Efektifitas Strategi Pembelajaran Active Learning Tipe Index Card Match Ditinjau Dari Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(2), 90. <https://doi.org/10.29303/jpm.v13i2.753>
- Ibrahim, R., & Syaodih, N. (2003). Perencanaan Pengajaran. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Kresnanto, D. (2012). Metode Pembelajaran Index Card Match. *Online*. Tersedia <http://nongkrongplus.wordpress.com/2012/03/15/metode-pembelajaran-index-card-match>.
- Kusumah, R., & Lestari, N. A. (t.t.). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V SDN Pajabon. *Jurnal Ilmiah Educater*, 5, 12–20.
- Moleong, L. J. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Murniati, E. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas VII. 6 SMPN 12 Pekanbaru Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 4(2), 83–90.
- Nasution, N. E. A., Harsono, T., Rizka, C., & Almeda, R. (2017). The Effect of Index Card Match Model on Students Learning Outcomes and Activity in Ecosystem Topic for Grade X SMA N 8 Medan. *Journal of Education and Practice*, 8(33), 68–74.
- Nawawi, E., & Ibrahim, A. R. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia*, 1, 74–77.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Rahmawati, A. K. (2013). Pentingnya Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Anak. *Jurnal Ilmiah, Universitas Negeri Semarang*.
- Riyanto, H. Y. (2014). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Prenada Media.

- Sadirman, A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.
- Silberman, M. (2009). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Slameto. (1988). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara.
- Sriyono, D. (1992). *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta, PT: Rineka Cipta.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2011). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.